

## Penelitian

### HUBUNGAN TINDAKAN PERAWATAN LUKA DENGAN KEPUASAN PASIEN POST OPERASI DI RUANG RAWAT INAP RSU SIDIKALANG TAHUN 2011

*Hartika Samgryce Siagian*

*Staf Pengajar Prodi D-III Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52 Medan*

*E-mail: [grace\\_514614n@yahoo.com](mailto:grace_514614n@yahoo.com)*

---

#### ABSTRAK

*Surgical wound is a wound caused by a surgical procedure on the body. Surgical wound is very easy to get infected if not properly care. To prevent postoperative wound infection for no action needs to be done correctly wound care that will result in rapid wound healing process so that the postoperative patient satisfaction will be fulfilled. Contentment is a feeling someone after comparing the performance or results that he felt with his expectations. The purpose of this study was to correlate the action wound care with patient satisfaction in the postoperative surgical ward of General Hospital Sidikalang Year 2011. This study is a descriptive correlational cross sectional study design. The population in this study are all postoperative patients, amounting to 33 people. Sampling is done by accidental sampling. Data collection method obtained by using questionnaires to assess patient satisfaction in the surgical ward at the Hospital Sidikalang Year 2011. The data was analyzed with Spearman rank correlation test with  $\alpha$  of 0.05. The result showed that the majority of wound care measures adequate 63.6%. Satisfaction of patients 42.4% majority satisfied. Provided there is a correlation between wound care with patient satisfaction with significant results with  $p = 0.000$   $\alpha < 0.05$  the value of  $r = 0.580$  is a strong correlation ( $r > 0.5$  to  $0.75$ ). This shows a significant relationship between wound treatments with postoperative patient satisfaction. In this case the nurse should provide postoperative wound care measures in patients for patients to feel satisfied and happy during the proces of postoperative wound care.*

**Keywords:** *Wound Care Measures; Satisfaction; Postoperative Patients.*

#### ABSTRAK

*Luka operasi merupakan luka yang disebabkan karena prosedur pembedahan pada bagian tubuh. Luka operasi sangat mudah terinfeksi apabila tidak mendapatkan perawatan dengan baik. Untuk mencegah luka operasi agar tidak terinfeksi perlu dilakukan tindakan perawatan luka yang benar yang akan menghasilkan proses penyembuhan luka yang cepat sehingga kepuasan pasien post operasi akan terpenuhi. Kepuasan adalah sebagai perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tindakan perawatan luka dengan kepuasan pasien post operasi di ruang rawat bedah Rumah Sakit Umum Sidikalang Tahun 2011. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dengan rancangan studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi yang berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk menilai kepuasan pasien di ruang rawat bedah di RSU Sidikalang Tahun 2011. Data di analisis dengan uji korelasi spearman rank dengan  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan perawatan luka mayoritas cukup 63,6%. Kepuasan pasien mayoritas puas 42,4%. Diperoleh ada hubungan antara perawatan luka dengan kepuasan pasien dengan hasil yang signifikan dengan nilai  $p = 0,000$   $\alpha < 0,05$  nilai  $r = 0,580$  yaitu korelasi kuat ( $r > 0,5-0,75$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan perawatan luka dengan kepuasan pasien post operasi. Dalam hal ini perawat harus memberikan tindakan perawatan luka post operasi pada pasien agar pasien merasa puas dan senang selama proses perawatan luka post operasi.*

**Kata kunci:** *Tindakan Perawatan Luka; Kepuasan; Pasien Post Operasi.*

## PENDAHULUAN

Luka operasi merupakan luka yang disebabkan karena prosedur pembedahan pada bagian tubuh. Luka operasi sangat mudah terinfeksi apabila tidak mendapatkan perawatan dengan baik. Sampai abad ke-20, perawatan luka dilakukan menurut kemampuan yang didasarkan pada kepentingan dan filosofi individu tanpa bantuan penelitian. Herbal, katun, serbuk kayu dan bahan-bahan lain telah digunakan untuk menutupi dan mengobati luka. Setelah teori kuman dari pasteur diakhir abad ke-19, perawatan luka terdiri atas menutup dan melindungi area kerusakan kulit untuk menghasilkan lingkungan luka yang kering. Namun demikian, antara tahun 1958 dan 1975, revolusi terjadi yang mengembangkan konsep penyembuhan luka basah (Schaffer, 2006).

Kejadian infeksi akibat perawatan luka yang tidak benar di beberapa negara Eropa dan Amerika sebanyak 1%, Di Asia, Amerika latin dan Sub-Sahara Afrika yang meliputi banyak rumah sakit dan 14 negara berkembang sebanyak 40%. Dari data WHO pada tahun 2007 hasil survei prevalensi di Pasifik Barat menemukan dari 20.950 pasien post operasi di RS di Pasifik Barat, terdapat 8,7% pasien post operasi menderita infeksi pada bagian luka operasi. Manajemen perawatan luka yang tidak aseptik merupakan penyebab terjadinya infeksi luka post operasi (Sumarno, 2009).

Di Indonesia, kejadian infeksi pada luka operasi merupakan masalah yang harus ditangani lebih serius. Hal tersebut sering menimbulkan ketidakpuasan pasien karena ketidaknyamanan yang berhubungan dengan bertambahnya waktu dan biaya selama perawatan di Rumah Sakit. Setelah dilakukan penelitian di 11 Rumah Sakit di Indonesia terdapat 9,8% pasien rawat inap yang mendapatkan infeksi berlanjut setelah operasi. RSUD. DT. II Bekasi yang menjadi tempat rujukan di daerah terdapat kurang lebih 228 pasien post operasi yang mengalami infeksi dari 968 pasien post operasi. Penelitian yang dilakukan Soeandi di RSUD. Dr. Pringadi Medan tahun 2006

husus di ruang bedah, insiden infeksi nasokomial mencapai 14,44% (Tia, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari RSUD Sidikalang, bahwa pasien post operasi pada tahun 2009 ada sebanyak 844 orang dan pasien yang mengalami infeksi post operasi berjumlah 211 orang atau 25%, sedangkan pada Bulan Januari 2010 sampai bulan Desember 2010 terdapat 923 pasien post operasi dan pasien yang mengalami infeksi terdapat 258 pasien atau sekitar 28%. Jumlah rata-rata pasien post operasi setiap bulannya sekitar 50-70 pasien.

Untuk mencegah luka operasi agar tidak terinfeksi perlu dilakukan tindakan perawatan luka yang benar. Tindakan perawatan luka operasi yang benar harus menggunakan teknik aseptik yang cermat selama merawat luka atau mengganti balutan luka. Sebelum dilakukan penutupan luka sebaiknya ditekan lebih dahulu bagian pinggir luka untuk mengetahui ada tidaknya pus atau infeksi luka. Jika ada keraguan tentang sterilitas instrumen yang akan digunakan, maka dianggap tidak steril (Brunner & Suddarth, 2006). Untuk mempercepat penyembuhan, luka bekas operasi sebaiknya dijaga agar tidak terkena air. Untuk itu penderita disarankan tidak mandi, cukup membasuh tubuhnya saja. Perawatan luka dilakukan oleh perawat di rumah sakit. Biasanya perban baru dibuka setelah beberapa hari, saat dokter mengangkat benang jahitan. Tetapi jika perban basah, berdarah, atau kulit di sekitar luka memerah dan nyeri, segeralah berkonsultasi dengan dokter (Cendikia, 2009).

Jika terjadi infeksi, pasien akan merasakan nyeri yang berdenyut serta nyeri tekan di daerah luka. Luka terlihat tegang, membengkak, kemerahan, dan mengeluarkan pus. Efek sistemik yang bisa terjadi adalah pengeluaran keringat yang bertambah, rasa kaku serta pireksia. Infeksi luka harus ditangani secara lokal dan pemberian antibiotik untuk pengendalian penyebarannya (Michael Saleh, 2011).

Perawatan luka yang tidak benar oleh perawat, akan menimbulkan penyembuhan luka menjadi melambat, proses pemulihan memanjang, pemulihan fungsi dapat mengalami gangguan, dan dapat terjadi

kematian, akibat infeksi. Selain itu pemulihan luka yang lama juga akan menyebabkan ketidakpuasan pasien. Karena kepuasan merupakan perasaan senang seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya (Purwanto, 2007). Jika kinerja layanan kesehatan yang diperoleh pasien di rumah sakit sesuai dengan harapannya, pasien pasti akan selalu datang berobat ke fasilitas layanan kesehatan tersebut. Pasien akan selalu mencari layanan kesehatan yang kinerja layanan kesehatannya dapat memenuhi harapan atau tidak mengecewakan pasien (Imbalo, 2007).

Pada survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap RSUD Sidikalang, dari 5 (lima) pasien post operasi berdasarkan wawancara, maka diperoleh keluhan pasien seperti, kurangnya penjelasan dari perawat mengenai perawatan dan perkembangan luka post operasi kepada pasien, lamanya waktu penggantian verban oleh perawat. Pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa perawat di RSUD Sidikalang mengganti verban luka post operasi hanya satu kali dalam 3 hari. Lama luka rawat pada pasien post operasi selama 7 hari dengan kondisi luka pada hari ke 3 luka dalam keadaan basah dan kondisi luka kering pada hari ke 6. Jika pasien post operasi menggunakan benang yang menjadi daging untuk menjahit luka operasinya maka lukanya hanya dibersihkan ketika pasien hendak pulang. Banyak juga ditemukan balutan luka atau verban pasien yang kotor, basah dan terbuka bagian pinggir balutan luka, sehingga luka menjadi infeksi.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan antara tindakan perawatan luka dengan kepuasan pasien post operasi di ruang rawat bedah RSUD Sidikalang.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif korelasional dengan rancangan studi *cross sectional* yaitu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tindakan perawatan luka dengan kepuasan pasien post

operasi di ruang rawat inap RSUD Sidikalang tahun 2011.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang perawatan bedah RSUD Sidikalang.

### Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2011.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi dalam kategori sedang dan besar yang rawat inap di ruang bedah berjumlah 33 orang.

### Sampel

Sampel penelitian ini adalah pasien post operasi yang rawat inap di ruang rawat bedah RSUD Sidikalang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang tersedia saat penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi untuk menilai tindakan dan kuesioner untuk menilai kepuasan pasien di ruang rawat bedah RSUD Sidikalang Tahun 2011.

### Definisi Operasional

1. Tindakan perawatan luka adalah cara yang dilakukan perawat untuk mempercepat proses penyembuhan luka setelah tindakan operasi dengan cara mengganti balutan pada luka dan membersihkan luka.
2. Kepuasan pasien adalah persepsi pasien terhadap tindakan perawat dalam melakukan perawatan luka post operasi.

### Aspek Pengukuran

### Tindakan Perawatan Luka

Untuk mengukur tindakan perawatan luka operasi yang dilakukan perawat di lihat dari 21 item observasi, bila di lakukan diberi skor 2 dan bila tidak dilakukan di beri skor 1. Sehingga skor tertinggi 42 dan skor terendah

21. Untuk mengukur tindakan perawatan luka oleh perawat, penulis menggunakan rumus sebagai berikut (Hidayat, 2009):

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } i &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Panjang kelas}} \\ &= \frac{42 - 21}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Keterangan :  $i$  = panjang kelas  
Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Banyak kelas} = \frac{\text{Banyak Kategori}}{\text{Rentang}}$$

Tindakan perawatan luka:

- Baik apabila skor 35-42
- Cukup apabila skor 28-34
- Kurang apabila skor 21-27

### Kepuasan Pasien

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien terhadap tindakan perawatan luka, diberikan 15 pertanyaan. Jika jawaban Ya diberi skor 2 dan jawaban Tidak diberi skor 1. Sehingga skor tertinggi 30 dan skor terendah 15. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien, penulis menggunakan rumus sebagai berikut (Hidayat 2009):

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{30 - 15}{4} \\ &= 3,75 \end{aligned}$$

Keterangan :  $P$  = panjang kelas  
Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Banyak kelas} = \frac{\text{Banyak kategori}}{\text{Rentang}}$$

Kategori tingkat kepuasan:

- Sangat puas jika skor 27-30
- Puas jika skor 23-26
- Tidak puas jika skor 19-22
- Sangat tidak puas jika skor 15-18

### Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul diolah melalui tahapan:

- Editing*: dilakukan pengecekan pada data yang sudah terkumpul dan bila terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam pengumpulan data maka akan diperbaiki

dengan penelitian maupun pengumpulan data ulang.

- Coding*: Pemberian kode atau tanda pada setiap data yang sudah terkumpul dapat mempermudah dalam memasukkan data kedalam tabel.
- Tabulating*: mengolah data kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga lebih mudah untuk interpretasikan.

### Analisa Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan:

- Analisis Univariat**  
Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variable independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).
- Analisis Bivariat**  
Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui Hubungan Tindakan Perawatan Luka Dengan Kepuasan Pasien Post Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang dengan menggunakan uji Korelasi Spearman Rank dengan  $\alpha$  0,05 %.  
Syarat korelasi spearman digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal.  
Untuk melihat kekuatan hubungan dilihat dari besar nilai (R) dengan kekuatan:
  - 0-0,25 : Korelasi sangat lemah
  - > 0,25- 0,5 : Korelasi cukup
  - > 0,5- 0,75 : Korelasi kuat
  - > 0,75-1 : Korelasi sangat kuat (Jonathan, 2006).

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Rumah Sakit Umum Sidikalang, yang berada di Jalan Rumah Sakit No. 19 Sidikalang. Rumah Sakit Umum adalah satu-satunya Rumah Sakit Umum pemerintah yang ada di daerah Sidikalang yang memiliki kemampuan pelayanan dikategorikan dengan tipe "B".

Di Rumah Sakit ini terdapat beberapa fasilitas yang meliputi: IGD, ruang rawat inap, bagian radiologi, poli klinik, ruang bedah, ICU. Didalam ruang rawat inap terdiri

dari pasien umum dan pasien bedah. Pasien-pasien di rawat di ruang perawatan bedah adalah: bedah laparatomi, apendiktomi, ortopedi, section Cesaria. Adapun pelayanan di ruang rawat bedah dilakukan oleh perawat pelaksana secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pasien.

**HASIL**

**Karakteristik Responden**

Data karakteristik responden dalam penelitian ini didistribusikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden di ruang Rawat inap RSUD Sidikalang Tahun 2011

No	Karakteristik Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	21-30 tahun	10	30.3
	31-40 tahun	17	51.5
	41-50 tahun	6	18.2
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki laki	14	42.4
	Perempuan	19	57.6
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
3	<b>Pendidikan</b>		
	SD	4	12.1
	SLTP	9	27.3
	SMA	11	33.3
	D-III	6	18.2
	S1	3	9.1
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden mayoritas 31-40 tahun yaitu

51,5%, jenis kelamin perempuan mayoritas 19 orang yaitu 57,6%, pendidikan pasien mayoritas SMA 11 orang yaitu 33,3%.

**Tindakan Perawatan Luka**

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tindakan Perawatan Luka Terhadap Kepuasan Pasien Post Operasi di RSUD Sidikalang

No	Tindakan Perawatan Luka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	24,2%
2	Cukup	21	63,6%
3	Kurang	4	12,1%
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tindakan perawatan luka mayoritas cukup yaitu 63,6%.

**Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi**

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien Post Operasi Yang Mengalami Tindakan Perawatan Luka di RSUD Sidikalang

No	Tingkat Kepuasan Pasien	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Puas	7	21.2
2	Puas	14	42.4
3	Tidak Puas	12	36.4
4	Sangat Tidak Puas	0	0
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kepuasan pasien post operasi mayoritas puas 42,4%.

**Tabulasi Silang dari Hasil Uji Statistik**

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Hubungan Tindakan Perawatan Luka dengan Kepuasan Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang Tahun 2011

No	Tindakan Perawatan Luka	Kepuasan Pasien								Total	Uji Statistik		
		Sangat puas		Puas		Tidak Puas		Sangat Tidak Puas					
		F	%	F	%	F	%	F	%				
1	Baik	6	18,2	1	3,0	1	3,0	0	0	8	24,2	0,000	0,580
2	Cukup	1	3,0	12	36,4	8	24,2	0	0	21	63,6		
3	Kurang	0	0	1	3,0	3	9,1	0	0	4	12,1		
	<b>Total</b>	7	21,2	14	42,4	12	36,4	0	0	33	100		

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perawatan luka cukup 63,6%, dengan yang menyatakan sangat puas 3,0%, puas 36,4%, tidak puas 24,2%, perawatan baik 24,2%, dengan yang menyatakan sangat puas 18,2%, puas 3,0%, tidak puas 3,0%, dan perawatan kurang 12,1%, dengan yang menyatakan puas 3,0%, tidak puas 9,1% dengan yang menyatakan tidak puas 9,1% sedangkan dari hasil uji spearman diperoleh dengan nilai  $p = 0,000$  artinya ada hubungan tindakan perawatan luka dengan kepuasan pasien, dimana nilai  $r = 0,580$  yaitu kekuatan hubungan kuat artinya mempunyai hubungan yang bermakna dengan korelasi kuat.

## PEMBAHASAN

### Tindakan Perawatan Luka

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang hubungan tindakan perawatan luka dengan kepuasan pasien post operasi di ruang rawat inap RSUD Sidikalang tahun 2011. Perawatan luka pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tindakan perawatan luka pasien post operasi yang baik sebanyak 24,2%, cukup 63,6%, dan kurang 12,1%. Luka operasi adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh karena pengobatan penyakit pasien dengan cara memotong atau mengiris bagian tubuh yang sakit (Sjamsuhidrajat & Wim de jong, 2005).

Manajemen keperawatan yang tidak aseptik merupakan penyebab terjadinya infeksi luka pada post operasi (Sumarno, 2009). Untuk mencegah luka operasi agar tidak terinfeksi perlu dilakukan tindakan perawatan luka yang benar. Tindakan perawatan luka operasi yang benar harus menggunakan teknik aseptik yang cermat selama merawat luka atau mengganti balutan luka. Sebelum dilakukan penutupan luka sebaiknya ditekan lebih dahulu bagian pinggir luka untuk mengetahui ada tidaknya pus atau infeksi luka. Jika ada keraguan tentang sterilitas instrumen yang akan digunakan, maka dianggap tidak steril (Brunner & Suddarth, 2006).

### Kepuasan Pasien Post Operasi

Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas; merasa senang.

Kepuasan adalah sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya (Supranto, 2006).

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap kepuasan pasien post operasi adalah sangat puas sebanyak (21,2%), puas (42,4%), tidak puas (36,4%). Pengukuran tingkat kepuasan erat kaitannya dengan mutu produk. Pengukuran aspek mutu bermanfaat bagi pimpinan yaitu untuk mengetahui dengan baik bagaimana jalannya atau bekerjanya suatu proses, mengetahui dimana harus dilakukan perubahan dalam upaya perbaikan secara terus-menerus untuk memuaskan pelanggan, serta menentukan apakah perubahan yang akan dilakukan mengarah kedalam perbaikan (Supranto, 2006).

### Hubungan Tindakan Perawatan Luka Dengan Tingkat Kepuasan Pasien

Hasil uji statistik menggunakan uji spearman Rang, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan perawatan luka dengan kepuasan pasien post operasi di Rumah Sakit Sidikalang. Ini berarti hipotesa diterima yaitu terdapat hubungan tindakan perawatan luka dengan kepuasan pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang baik sebanyak 24,4% dengan kepuasan pasien yaitu sangat puas sebanyak 18,2%, puas 3,0%, dan tidak puas 3,0%. Sedangkan tindakan yang cukup sebanyak 63,6% dengan kepuasan pasien yaitu sangat puas sebanyak 3,0%, puas 36,4%, tidak puas 24,2%. Tindakan yang kurang sebanyak 12,1% dengan kepuasan pasien yaitu merasa puas 3,0% dan tidak puas 9,1%.

Dari 24,4% yang melakukan tindakan perawatan luka operasi yang baik yaitu 3,0% tidak merasa puas, hal ini dikarenakan pasien setelah dilakukan operasi maka harus dirawat di RS selama beberapa hari untuk dilakukan perawatan luka, sehingga membutuhkan penambahan biaya untuk itu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketidakpuasan pasien karena ketidaknyamanan yang berhubungan dengan bertambahnya waktu dan biaya selama perawatan di Rumah Sakit (Tia, 2007).

Tindakan perawatan luka post operasi yang cukup sebanyak 63,6%, 24,2% tidak merasa puas dengan tindakan yang cukup. Hal ini di karenakan 4 orang pasien (12,1%) mengatakan kurang mendapatkan informasi tentang perawatan luka post operasi, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan indikator yang menjadi tolak ukur tercapainya kepuasan bagi pasien adalah salah satunya kemampuan dalam komunikasi (Supranto, 2006). 4 orang lainnya (12,1%) mengatakan bahwa sudah beberapa hari di rawat di Rumah sakit tetapi luka operasi juga tidak sembuh, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka post operasi antara lain adalah status gizi, usia, penyakit keturunan, lokasi atau posisi letak luka dan lingkungan (Sjamsuhidrajat & Wim de jong, 2005).

Tindakan perawatan luka post operasi yang kurang sebanyak 12,1%, yaitu 3,0% merasa puas dengan tindakan yang kurang, hal ini di karenakan walaupun perawat tidak terlalu terampil dalam merawat luka tetapi hubungan perawat dengan pasien sangat baik, pelayanan dan komunikasi perawat terhadap pasien baik sehingga pasien merasa dihargain dan puas dengan tindakan yang dilakukan perawat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ukuran –ukuran pelayanan kesehatan yang bermutu lebih bersifat luas karena didalamnya tercakup penilaian terhadap kepuasan mengenai, ketersediaan pelayanan, kewajaran, kesinambungan, pelayanan, keterjangkauan, efisiensi, dan mutu (Supranto, 2006).

Penelitian ini di dukung oleh (Purwanto, 2007) yaitu perawatan luka Perawatan luka yang tidak benar oleh perawat, akan menimbulkan penyembuhan luka menjadi melambat, proses pemulihan memanjang, pemulihan fungsi dapat mengalami gangguan, dan dapat terjadi kematian, akibat infeksi. Selain itu pemulihan luka yang lama juga akan menyebabkan ketidakpuasan pasien. Karena kepuasan merupakan perasaan senang seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya dan juga penelitian oleh (Supranto, 2006) adalah Pengukuran tingkat kepuasan erat kaitannya

dengan mutu produk. Pengukuran aspek mutu bermanfaat bagi pimpinan yaitu untuk mengetahui dengan baik bagaimana jalannya atau bekerjanya suatu proses, mengetahui dimana harus dilakukan perubahan dalam upaya perbaikan secara terus-menerus untuk memuaskan pelanggan, serta menentukan apakah perubahan yang akan dilakukan mengarah kedalam perbaikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan mengenai Hubungan Tindakan Perawatan Luka Dengan Kepuasan Pasien Post Operasi Di Ruang Rawat Bedah RSUD Sidikalang Tahun 2011.

1. Tindakan perawatan luka post operasi mayoritas cukup
2. Kepuasan pasien post operasi mayoritas puas.
3. Ada hubungan tindakan perawatan luka dengan kepuasan pasien dengan nilai  $p = 0,000$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Alijeco. (2008). *Pencegahan Infeksi Luka Post Operasi* at [http://www.Pencegahan Ineksi Luka Post Operasi](http://www.PencegahanIneksiLukaPostOperasi).
- Brunner & Suddarth. (2006). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Cendikia. (2009). *Perubahan Intensitas Nyeri Selama Perawatan Luka Operasi* at [http://www. Perubahan Intensitas Nyeri Selama Perawatan Luka Operasi](http://www.PerubahanIntensitasNyeriSelamaPerawatanLukaOperasi).
- Ely Achmad, dkk. (2011). *Penuntun Praktikum Keterampilan Kritis I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Alimul A. (2009). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Morison, Moya J. (2007). *Manajemen Luka*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan I, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis,*

- Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Pohan Imbalo, S. (2007). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan jilid 1*. Jakarta: EGC.
- R. Sjamsuhidajat, Wim de Jong. (2005). *Ilmu Bedah jilid 2*. Jakarta: EGC.
- Saleh Michael. (2011). *Ilustrasi Bedah Minor*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sarwono Jonathan. (2006). *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta.
- Schaffer. (2006). *Pencegahan Infeksi dan Praktik Yang Aman*. Jakarta: EGC.
- Suardi, S. (2006). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. (2006). *Pengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.